

STUDY TO RIVER PORT FACILITIES OF TOURISM PURPOSE PALANGKA RAYA

KAJIAN FASILITAS PELABUHAN SUNGAI KHUSUS PARIWISATA KOTA PALANGKA RAYA

Wiratno¹⁾, Samuel Layang²⁾

^{1), 2)} Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Palangka Raya, Kampus Unpar Tunjung Nyaho, Jl. H. Timang

e-mail: pak.wiratno@gmail.com

ABSTRACT

This research objective is for investigates existing facilities of the River Port of Tourism Purpose, Palangka Raya according to Indonesian Article PP RI No. 61 / 2009 concerning Port. This research is arranged by main data collected from field investigation and secondary data from Dinas Perhubungan Provinsi Kalimantan Tengah (Board of Transportation Affair of The Central Kalimantan). The main stages in this research consist of data collecting and processing. Data of existing facilities are compared to required facilities by the PP RI No. 61/2009. Based on analysis result, the existing river port facilities have been not complying yet criteria of PP RI No. 61/2009 concerning Port. There were 14 of 26 requirements of the river port criteria not available or approximately more than 50% criteria un-complying. It is important to renovate its river port facilities, especially to main facilities which connected to passenger security, safety and convenience. And the most important point to arrange are a regularly maintenance to its facilities.

Keywords: Port facilities, tourism, fringe river

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fasilitas yang ada di pelabuhan sungai Khusus Pariwisata Kota Palangka Raya berdasarkan PP RI No. 61 Tahun 2009 tentang kepelabuhanan. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui pengamatan di lapangan dan data sekunder dari Dinas Perhubungan Provinsi Kalimantan Tengah. Tahapan utama dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan dan pengolahan data. Data yang terkait dengan fasilitas yang ada di pelabuhan sungai khusus pariwisata dibandingkan dengan ketentuan yang terdapat dalam PP RI No. 61 Tahun 2009. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa fasilitas yang ada di Pelabuhan Sungai Khusus Pariwisata Kota Palangka Raya belum memenuhi kriteria seperti yang disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) RI No. 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan. Terdapat 14 dari 26 kriteria Pelabuhan Sungai yang disyaratkan tidak tersedia, atau lebih dari 50% kriteria tidak tersedia. Perlu dilakukan pembenahan fasilitas pelabuhan, terutama fasilitas pokok yang terkait dengan keamanan, keselamatan dan kenyamanan penumpang dan lebih khusus lagi pada terminal penumpang dan harus dilakukan perawatan secara berkala terhadap fasilitas yang ada di pelabuhan.

Kata-kata kunci: Fasilitas pelabuhan, pariwisata, susur sungai

PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Tengah memiliki potensi pariwisata yang sangat menjanjikan dan menjadi salah satu tujuan wisata baik wisatawan domestik maupun manca negara. Salah satu diantaranya obyek wisata susur Sungai Kahayan di Kota Palangka Raya.

Wisata susur sungai akan semakin menarik minat jika sarana dan prasarana yang tersedia memadai sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan utamanya ketersediaan fasilitas pelabuhan. Berbicara fasilitas tentunya sangat komplek, mulai dari pelabuhan itu sendiri, fasilitas penunjang seperti ruang tunggu, tempat parkir, pengelolaan tempat pedagang.

Kondisi saat ini fasilitas yang terdapat di lokasi

pelabuhan susur Sungai Kahayan belum dikelola dengan baik bahkan perlu adanya perbaikan dan penambahan fasilitas guna memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan.

PP RI No. 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan menyebutkan sejumlah kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu pelabuhan.

Dari uraian di atas akan dilakukan kajian terhadap fasilitas yang ada di pelabuhan sungai khusus pariwisata Kota Palangka Raya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah fasilitas di pelabuhan sungai Khusus Pariwisata Kota Palangka Raya telah memenuhi kriteria berdasarkan PP RI No. 61 Tahun 2009 tentang kepelabuhanan.

2. Untuk mengetahui langkah-langkah apa yang perlu dilakukan untuk pembenahan fasilitas di pelabuhan sungai khusus Pariwisata Kota Palangka Raya.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat mengetahui fasilitas-fasilitas yang ada di pelabuhan sungai Khusus Pariwisata Kota Palangka Raya apakah telah memenuhi kriteria atau tidak berdasarkan PP RI No. 61 Tahun 2009 tentang kepelabuhanan.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah untuk menyediakan fasilitas yang benar-benar harus ada di pelabuhan guna memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna.
3. Lebih lanjut, penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk peningkatan ekonomi kerakyatan yang terkait erat dengan bidang pariwisata yang pada akhirnya akan memberikan sumbangan bagi pendapatan asli daerah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pelabuhan (*port*) adalah daerah perairan yang terlindung terhadap gelombang, yang dilengkapi dengan fasilitas terminal, meliputi dermaga dimana kapal dapat bertambat untuk bongkar muat barang, kran-kran untuk bongkar muat barang, gudang, tempat-tempat penyimpanan dan fasilitas pendukung lainnya (Triatmodjo, 1996).

PP RI No. 61 tahun 2009, pasal 1 menyebutkan bahwa pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra-dan antarmoda transportasi.

Persyaratan pelabuhan:

1. Harus ada hubungan yang mudah antara transportasi air dan darat seperti jalan raya dan kereta api, sehingga barang-barang dapat diangkut ke dan dari pelabuhan dengan mudah dan cepat.
2. Pelabuhan berada di lokasi yang mempunyai daerah belakang (daerah pengaruh) yang subur dengan populasi penduduk yang cukup padat.
3. Pelabuhan harus mempunyai kedalaman air dan lebar alur yang cukup.
4. Kapal-kapal yang mencapai pelabuhan harus bisa membuang sauh selama menunggu untuk merapat ke dermaga guna bongkar muat barang atau mengisi bahan bakar.
5. Pelabuhan harus mempunyai fasilitas bongkar muat barang dan gudang-gudang penyimpanan barang.

6. Pelabuhan harus mempunyai fasilitas untuk mereparasi kapal-kapal.

Macam-macam pelabuhan:

1. Dari segi penyelenggaraan
 - Pelabuhan umum
 - Pelabuhan khusus
2. Dari segi perusahaan
 - Pelabuhan yang diusahakan
 - Pelabuhan yang tidak diusahakan

Peran pelabuhan berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 61 tahun 2009:

1. Simpul dalam jaringan transportasi sesuai dengan hierarkinya.
2. Pintu gerbang kegiatan perekonomian.
3. Tempat kegiatan alih moda transportasi.
4. Penunjang kegiatan industri dan/atau perdagangan.
5. Tempat distribusi, produksi, dan konsolidasi muatan atau barang.
6. Mewujudkan Wawasan Nusantara dan kedaulatan negara.

Dalam kegiatan operasional pelabuhan, jenis kapal juga akan mempengaruhi fasilitas di pelabuhan. Sesuai dengan fungsinya, kapal dapat dibedakan dalam beberapa tipe sebagai berikut:

1. Kapal penumpang
Kapal yang bertujuan mengangkut penumpang
2. Kapal barang
Khusus dibuat untuk mengangkut barang. Umumnya mempunyai ukuran yang lebih besar dari kapal penumpang.
3. Kapal barang umum (*general cargo ship*)
Digunakan untuk mengangkut muatan umum, seperti barang yang dibungkus dalam peti, karung dan sebagainya yang dikapalkan oleh banyak pengirim untuk banyak penerima di beberapa pelabuhan tujuan
4. Kapal barang curah (*bulk carrier*)
Digunakan untuk mengangkut muatan curah yang dikapalkan dalam jumlah banyak sekaligus.
5. Kapal tanker
Digunakan untuk mengangkut minyak, yang umumnya mempunyai ukuran sangat besar.
6. Kapal khusus
Digunakan untuk mengangkut barang tertentu seperti daging yang harus diangkut dalam keadaan beku, kapal pengangkut gas alam cair.
7. Kapal tunda (*tugboat*)
Kapal yang dapat digunakan untuk melakukan manuver/pergerakan, utamanya menarik atau mendorong kapal lainnya di pelabuhan laut lepas atau melalui sungai atau terusan. Kapal tunda digunakan pula untuk menarik tongkang, kapal rusak, dan peralatan lainnya.
8. Kapal tarik (*barge*)
9. Kapal survei minyak dan gas (*diving support vessel, DSV*)

Rencana induk pelabuhan sesuai Peraturan Pemerintah RI No. 61 tahun 2009, maka pelabuhan sungai dan danau disusun berdasarkan kriteria kebutuhan fasilitas pokok dan penunjang, baik di wilayah daratan maupun di perairan.

A. Fasilitas pokok wilayah daratan

1. Dermaga

Dermaga adalah suatu bangunan pelabuhan untuk merapat dan menambatkan kapal yang akan melakukan bongkar muat barang dan atau menaikturunkan penumpang (Triatmodjo, 1996).

2. Lapangan penumpukkan

Suatu bangunan atau tempat yang luas dan terletak di dekat dermaga yang digunakan untuk menyimpan barang-barang yang akan dimuat atau setelah dibongkar dari kapal atau untuk fasilitas penumpukkan dan penyimpanan dengan kondisi terbuka dengan lokasi jauh ke sisi darat

3. Terminal penumpang

4. Fasilitas penampungan dan pengolahan limbah

5. Fasilitas bunker

Tempat pengisian bahan bakar

6. Fasilitas pemadam kebakaran

7. Fasilitas penanganan Bahan/Barang Berbahaya dan Beracun (B3).

B. Fasilitas pokok perairan

1. Alur pelayaran

Bagian dari perairan yang alami maupun buatan yang dari segi kedalaman, lebar, dan hambatan pelayaran lainnya dianggap aman untuk dilayari dan berfungsi untuk mengarahkan kapal-kapal yang akan keluar/masuk ke pelabuhan.

2. Areal tempat labuh

3. Areal untuk kebutuhan sandar dan olah gerak kapal

4. Areal untuk kapal yang mengangkut Bahan/Barang Berbahaya dan Beracun (B3)

5. Areal untuk kapal pemerintah

C. Fasilitas penunjang daratan

1. Perkantoran

2. Fasilitas pos dan telekomunikasi

3. Fasilitas pariwisata

4. Instalasi air bersih, listrik dan telekomunikasi

5. Jaringan jalan dan rel kereta api

6. Jaringan air limbah, drainase dan sampah

7. Areal pengembangan pelabuhan

8. Tempat tunggu kendaraan bermotor

9. Kawasan perdagangan

10. Kawasan industri

11. Fasilitas umum lainnya

D. Fasilitas penunjang perairan

1. Areal untuk pengembangan pelabuhan jangka panjang

2. Areal untuk fasilitas pembangunan dan pemeliharaan kapal

3. Areal untuk keperluan darurat

METODE PENELITIAN

Tahapan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data

Data diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lapangan terkait dengan fisik pelabuhan, fasilitas yang ada di pelabuhan dan data dari Dinas Perhubungan Provinsi Kalimantan Tengah.

2. Pengolahan data

Data yang telah dikumpulkan, dianalisis dengan berdasarkan ketentuan dalam PP RI No. 61 tahun 2009 tentang Kepelabuhanan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar pembahasan dari Kajian Fasilitas Pelabuhan Sungai Khusus Pariwisata Kota Palangka Raya semuanya mengacu pada PP RI No. 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan terutama berkaitan dengan fasilitas yang ada di pelabuhan.

Fasilitas Pokok Wilayah Daratan

1. Dermaga

Secara umum dermaga terdiri atas ruang dermaga, fender, tambatan (*bollard*), gangway/ladder.

Ruang dermaga di Pelabuhan Sungai Khusus Pariwisata Kota Palangka Raya sudah tersedia dan saat ini dalam proses perluasan area. Berdasarkan pengamatan di lapangan dermaga ini cukup memadai untuk menaikturunkan penumpang (wisatawan). Dalam perkembangan kedepan disarankan agar dilakukan pemeliharaan secara berkala seperti pengecatan lantai dan atau *dry docking* untuk pemeliharaan *hull* dan *bottom keel* untuk mencegah kerusakan akibat korosi sehingga tetap memberikan kenyamanan bagi penumpang kapal.

Fender sebagai pengaman benturan kapal pada dinding dermaga sudah tersedia. Fender ini terbuat dari ban bekas dan cukup aman untuk menahan benturan kapal-kapal yang relatif kecil (< 175 GT). Untuk menjamin keamanan kapal, perlu dilakukan peremajaan fender dan jika memungkinkan diganti dengan fender yang terbuat dari ban bekas pesawat terbang atau yang didesain khusus untuk keperluan pelabuhan.

Tambatan (*bollard*) sudah tersedia dan cukup untuk menambatkan kapal.

Gangway/ladder dapat dikatakan sebagai sarana bagi penumpang untuk naik/turun kapal yang berupa tangga. Gangway juga sudah tersedia di pelabuhan ini dan sama halnya dengan bagian yang lain, perlu dilakukan pemeliharaan secara berkala sehingga terhindar dari bahaya korosi (karat).

2. Lapangan penumpukkan
Lapangan penumpukan di pelabuhan sungai khusus pariwisata tidak ada karena hanya diperuntukkan bagi angkutan penumpang.
3. Terminal penumpang
Terminal penumpang di pelabuhan sungai khusus pariwisata sudah ada. Terminal harus menjadi tempat yang nyaman bagi penumpang yang menunggu. Fasilitas seperti toilet, wastafel harus tersedia. Untuk menambah kenyamanan penumpang dapat ditambah dengan pendingin ruangan. Bagaimanapun bagusya bangunan terminal penumpang tetapi jika tidak dirawat dan dijaga kebersihannya maka akan sia-sia. Kebersihan

adalah penting karena mencerminkan keseriusan pengelola dalam memberikan pelayanan bagi penumpang dan harus dilakukan dengan semangat pelayanan prima.

4. Fasilitas penampungan dan pengolahan limbah
Fasilitas ini tidak tersedia, dan kemungkinan yang menjadi alasan karena intensitas kapal yang melayani wisatawan relatif sedikit. Selain itu kapal yang beroperasi di pelabuhan ini kecil. Tetapi perlu dipertimbangkan untuk tetap menyediakan tempat penampungan limbah, misalnya yang mudah dipindah-pindahkan (portabel), dan untuk pengolahannya dapat dilakukan di tempat lain.



Gambar 1. Tugu pahlawan (depan pintu masuk dermaga)



Gambar 2. Pintu masuk dermaga



Gambar 3. Dermaga



Gambar 4. Dermaga



Gambar 5. Alur pelayaran



Gambar 6. Parkir depan tugu pahlawan (Jl. S Parman)

5. Fasilitas bunker

Fasilitas bunker merupakan fasilitas untuk persediaan bahan bakar yang digunakan oleh kapal. Di pelabuhan sungai khusus pariwisata tidak terdapat fasilitas ini. Hal ini dapat dimaklumi karena pelabuhan ini hanya digunakan oleh kapal-kapal kecil dan jumlahnya yang tidak banyak, sehingga tidak perlu menyediakan khusus fasilitas ini. Disamping itu tempat yang terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk dibangun.

6. Fasilitas pemadam kebakaran

Fasilitas pemadam kebakaran tidak tersedia, baik yang berupa tabung pemadam (APAR) ataupun mesin pompa air. Mesin pompa air dimasukkan ke

fasilitas pemadam kebakaran karena lokasi yang dekat dengan sumber air (sungai), sehingga akan memudahkan suplai air jika terjadi kebakaran. Tabung pemadam mutlak disediakan karena pelabuhan merupakan tempat umum (aktivitas manusia) yang sewaktu-waktu bisa mengalami kebakaran.

7. Fasilitas penanganan Bahan/Barang Berbahaya dan Beracun (B3)

Fasilitas untuk penanganan bahan berbahaya dan beracun tidak tersedia. Jumlah kapal dan intensitas pelayaran yang relatif sedikit dan aktivitas penumpang di pelabuhan dirasakan tidak

menimbulkan bahan beracun, karena tujuan pelabuhan ini adalah untuk pariwisata.

Fasilitas Pokok Perairan

1. Alur pelayaran

Alur pelayaran yang digunakan untuk wisata susur sungai menggunakan Sungai Kahayan. Sebagai gambaran, Sungai Kahayan merupakan salah satu sungai terbesar di Provinsi Kalimantan Tengah dengan panjang mencapai 250 km. Sungai Kahayan membelah Kota Palangkaraya dan menjadi urat nadi bagi masyarakat sekitar dalam mencari penghasilan. Sampai saat ini Sungai Kahayan masih digunakan sebagai media transportasi, biasanya masyarakat menggunakan perahu kecil (jukung) atau ketotok (perahu dengan motor tempel). Meskipun sungai ini tidak pernah kering, namun pada musim kemarau debit airnya berkurang (dangkal), sehingga untuk kapal-kapal yang berukuran besar tidak dapat beroperasi. Satu hal yang menjadi perhatian bahwa pada bagian-bagian tertentu bisa terjadi pendangkalan akibat sedimentasi. Oleh karena itu upaya pengerukan sungai tetap perlu disiapkan agar alur pelayaran di sungai ini tetap terjaga dengan baik.

2. Areal tempat labuh

Selain dermaga terdapat pula areal tempat labuh di sekitar dermaga pada beberapa titik di sepanjang sungai. Areal ini terbentuk secara alami dan berlangsung turun-temurun berdasarkan kebiasaan masyarakat sepanjang pinggir sungai. Sebagai saran bagi pemerintah, perlu dilakukan sosialisasi tentang konsep areal labuh yang baik dan aman agar kejadian yang tidak diinginkan dapat dihindari dan jika memungkinkan pemerintah dapat memberikan bantuan dalam penyediaan areal labuh yang benar-benar aman dan tertata dengan rapi, karena areal labuh di sekitar dermaga dapat memberikan citra yang baik dalam pengelolaan sungai.

3. Areal untuk kebutuhan sandar dan olag gerak kapal

Areal ini sudah tersedia dan cukup untuk ukuran kapal sungai dengan bobot kurang dari 175 GT, ditambah lagi kapal yang keluar-masuk relatif kecil / sedikit dan intensitasnya masih bisa dilayani oleh dermaga yang ada, apalagi saat ini ada perluasan areal dermaga.

4. Areal untuk kapal yang mengangkut B3

Sebagaimana pada fasilitas penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang tidak tersedia di pelabuhan ini, maka areal untuk kapal yang mengangkut B3 juga tidak tersedia.

5. Areal untuk kapal pemerintah

Kapal yang khusus untuk kegiatan yang berakitan dengan pemerintahan tidak ada di pelabuhan ini, sehingga tidak tersedia areal khusus untuk kapal pemerintah. Adapun kapal yang digunakan untuk

melayani wisatawan adalah yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Tengah.

Fasilitas Penunjang Daratan

1. Perkantoran

Dari hasil pengamatan, belum tersedia kantor yang menjadi pusat penunjang kegiatan operasional. Hal ini akan menyulitkan masyarakat yang membutuhkan informasi, seperti jadwal kapal, tarif. Perlu adanya petugas yang selalu siap untuk memberikan informasi. Untuk itu disarankan pengelolaannya langsung kepada dinas terkait atau melalui pihak ketiga. Pengelolaannya harus benar-benar profesional sehingga akan lebih banyak wisatawan yang melakukan wisata susur sungai.

2. Fasilitas pos dan telekomunikasi

Sejauh ini belum tersedia fasilitas pos dan telekomunikasi, mengingat pelabuhan ini melayani wisata susur sungai. Selain itu sarana seperti telepon genggam, internet sudah banyak digunakan sehingga kebutuhan informasi dapat diperoleh lebih cepat.

3. Fasilitas pariwisata

Fasilitas pariwisata di pelabuhan susur sungai sudah sangat jelas ada karena pelabuhan ini memang peruntukan utamanya untuk kegiatan wisata.

4. Instalasi air bersih, listrik dan telekomunikasi

Instalasi air bersih, listrik dan telekomunikasi sudah tersedia sebagian tetapi tidak cukup menunjang kegiatan di pelabuhan. Air bersih dan listrik mutlak harus ada karena bagaimanapun air dan listrik sangat dibutuhkan. Sebagai contoh toilet dan wastafel pasti membutuhkan air, demikian juga listrik untuk penerangan dan untuk menggerakkan peralatan elektronik seperti televisi, kipas angin, pendingin ruangan (ac). Untuk sarana telekomunikasi seperti telepon umum tidak menjadi prioritas utama, tetapi jika memungkinkan tetap disediakan.

5. Jaringan jalan dan rel kereta api

Saat ini hanya tersedia jaringan jalan menuju ke lokasi pelabuhan dan mudah dijangkau karena lokasi pelabuhan yang berada di pusat kota. Akses ke pelabuhan terbilang mudah, dapat dijangkau dari berbagai arah.

6. Jaringan air limbah, drainase dan sampah

Jaringan air limbah, drainase dan sampah tidak tersedia. Semuanya harus disediakan. Air limbah perlu dipisah, antara air gelontoran dari toilet dan air limpasan. Air gelontoran dari toilet tidak boleh langsung dibuang ke sungai karena dapat mengganggu ekosistem yang ada. Untuk air limpasan, perlu dibuatkan drainase apakah sistem tertutup atau terbuka yang dapat disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

7. Areal pengembangan pelabuhan

Areal pengembangan pelabuhan tidak tersedia. Dari pengamatan di lapangan tidak memungkinkan karena lokasi pelabuhan berhimpitan dengan pemukiman penduduk yang berada di sepanjang bantaran sungai. Untuk saat ini masih memungkinkan kelayakan pelabuhan dari segi kunjungan wisatawan. Tetapi untuk ke depan perlu dipikirkan areal pengembangan karena tidak tertutup kemungkinan wisata susur sungai akan berkembang.

8. Tempat tunggu kendaraan bermotor
Areal parkir untuk kendaraan bermotor di lokasi pelabuhan tidak tersedia. Berdasarkan pengamatan sangat sulit untuk menyediakan areal parkir karena tidak ada lahan kosong di sekitar pelabuhan. Lokasi pelabuhan yang berada tepat di belakang tugu pahlawan yang tidak memungkinkan untuk areal parkir yang luas khususnya untuk kendaraan beroda empat. Untuk parkir kendaraan beroda dua masih dapat menggunakan lokasi di tugu pahlawan, inipun tidak dapat menampung banyak. Perlu dipikirkan lokasi parkir untuk kendaraan beroda empat, karena jika tidak akan menimbulkan masalah kemacetan karena akan menggunakan bahu jalan sepanjang jalan depan kantor DPRD Provinsi.
9. Kawasan perdagangan
Kawasan perdagangan di areal pelabuhan sungai khusus pariwisata tidak tersedia. Sebaiknya perlu disediakan tempat khusus untuk kawasan perdagangan, untuk wisata kuliner dan cinderamata. Dengan disediakan tempat khusus secara tidak langsung akan memberikan tempat usaha bagi pedagang. Disatu sisi akan meningkatkan perekonomian, disisi lain orang dari luar daerah akan lebih mengenal Kalimantan Tengah apakah itu melalui makanan, cinderamata ataupun keramahan penduduk Kalimantan Tengah yang santun dan menghargai tamu dari luar. Bisa dibayangkan jika kawasan perdagangan berjalan dengan baik, tentunya akan membuka banyak lapangan pekerjaan
10. Kawasan industri
Kawasan industri di sekitar pelabuhan tidak ada karena pelabuhan ini berada di pusat kota dan dikhususkan untuk penumpang (pariwisata).
11. Fasilitas umum lainnya
Fasilitas umum lainnya yang perlu disediakan seperti taman, adanya tempat bermain untuk anak-anak. Perlu dipertimbangkan bahwa tidak semuanya orang yang masuk ke pelabuhan semuanya akan naik kapal, mungkin juga hanya sekedar wisata di pelabuhan. Oleh karena itu perlu perencanaan yang komprehensif, sehingga semua sistem dapat terintegrasi dengan baik. Selain hal diatas, tersedianya anjungan tunai mandiri (ATM) akan sangat membantu masyarakat, khususnya jika

perdagangan seperti kuliner dan cinderamata dikelola dengan baik.

Fasilitas Penunjang Perairan

1. Areal untuk pengembangan pelabuhan jangka panjang
Areal pengembangan pelabuhan untuk jangka panjang tidak diketahui dengan pasti. Tetapi sangat kecil kemungkinan adanya pengembangan pelabuhan, mengingat lokasi pelabuhan yang berada di pusat kota dan lingkungan sekitar yang sudah padat oleh pemukiman penduduk.
2. Areal untuk fasilitas pembangunan dan pemeliharaan kapal
Di lingkungan pelabuhan sungai khusus pariwisata tidak tersedia areal untuk fasilitas pembangunan dan pemeliharaan kapal. Pelabuhan dibangun di pusat kota sehingga tidak memungkinkan dikembangkan fasilitas pembangunan dan pemeliharaan kapal yang memerlukan area yang luas, tingkat kebisingan yang tinggi dan polusi udara. Selain itu, draft air Sungai Kahayan tidak cukup untuk menunjang fasilitas tersebut.
3. Areal untuk keperluan darurat
Berdasarkan pengamatan, tidak tersedia areal untuk keperluan darurat. Sebagai contoh perlu disiapkan muster point (titik kumpul) untuk evakuasi jika terjadi kebakaran atau evakuasi korban kecelakaan kapal (misalnya tenggelam). Selain itu perlu disiapkan ambulance yang sewaktu-waktu dapat digunakan untuk membawa korban ke rumah sakit terdekat guna mendapatkan penanganan lebih lanjut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang ada di Pelabuhan Sungai Khusus Pariwisata Kota Palangka Raya belum memenuhi kriteria seperti yang disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) RI No. 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan. Terdapat 14 dari 26 kriteria Pelabuhan Sungai yang disyaratkan tidak tersedia, atau lebih dari 50% kriteria tidak tersedia.
- Banyaknya fasilitas yang tidak tersedia berdasarkan kriteria yang disyaratkan dalam PP RI No. 61 Tahun 2009 dapat disimpulkan bahwa Pelabuhan Sungai Tugu Pahlawan/Khusus Pariwisata Kota Palangka Raya perlu pembenahan.

Saran

- Perlu Penetapan Lokasi sesuai Rencana Induk Pelabuhan Nasional, agar anggaran daerah atau negara untuk investasi Pelabuhan Sungai Khusus Pariwisata Kota Palangka Raya dapat dimanfaatkan secara optimal.
- Pengelola Pelabuhan Sungai Khusus Pariwisata perlu penegasan yang jelas. Dalam hal ini

pengelolaan dapat dilakukan oleh pemerintah provinsi, pemerintah kota atau kerja sama keduanya atau kerjasama pemerintah dan swasta, agar pelabuhan ini dapat dikelola dengan baik. Selain itu, perlu ada koordinasi atau pengorganisasian yang baik antar bagian dalam pengelolaan pelabuhan ini.

- Perlu dilakukan pembenahan fasilitas pelabuhan, terutama fasilitas pokok yang terkait dengan keamanan dan kenyamanan penumpang dan lebih khusus lagi pada terminal penumpang. Terminal penumpang sebagai tempat tunggu di pelabuhan harus memiliki tempat duduk dan fasilitas sanitasi / *lavatory* yang senantiasa dalam keadaan bersih sehingga penumpang merasa nyaman.
- Perlu adanya perawatan secara berkala terhadap fasilitas yang ada di pelabuhan agar tetap terawat. Hal ini akan membantu mengurangi biaya investasi dan menjaga keselamatan pengguna jasa pelabuhan. Sangat disayangkan jika pelabuhan yang sudah dibangun dengan biaya yang besar akan sia-sia karena kurangnya perawatan.
- Untuk lebih menarik banyak orang untuk berwisata susur sungai dan wisata lainnya di Kalimantan Tengah, pengelola dapat melibatkan biro perjalanan wisata dan penyelenggara hotel yang ada di Palangka Raya untuk ikut mempromosikan wisata susur sungai.
- Masih banyak masyarakat Kalimantan Tengah khususnya masyarakat Kota Palangka Raya yang belum pernah melakukan wisata susur sungai bahkan mungkin tidak mengetahui adanya wisata susur sungai di daerahnya sendiri. Untuk itu perlu dilakukan promosi, misalkan dengan memberikan harga khusus pada waktu-waktu tertentu untuk menarik lebih banyak pengunjung.
- Tujuan dari pembangunan pelabuhan sungai khusus pariwisata adalah untuk kesejahteraan masyarakat. Sehingga keberadaan pelabuhan sungai khusus pariwisata diharapkan dapat menggerakkan perekonomian bagi warga sekitar dan memberikan sumbangan bagi pendapatan asli daerah (PAD). Untuk itu, diperlukan keseriusan dan tanggung jawab yang penuh untuk mengatur dan mengelola pelabuhan sungai ini agar benar-benar bermanfaat dan dapat menjadi landmark Kota Palangka Raya dan Kalimantan Tengah pada umumnya

DAFTAR PUSTAKA

Nikson S., Willem. (2009). *Kebijakan Keselamatan dan Keamanan Transportasi Laut*, Bakorkamla, Jakarta.

Peraturan Menteri Perhubungan RI No. PM 51 Tahun 2011. (2011). *tentang Terminal Khusus dan Terminal Khusus Untuk Kepentingan Sendiri*.

Peraturan Pemerintah RI No. 20 Tahun 2010 *tentang Angkutan di Perairan*.

Peraturan Pemerintah RI No. 61 Tahun 2009 *tentang Kepelabuhanan*.

PT Scalarindo Utama. (2007). *Kajian Pengelolaan Pelabuhan Khusus di Perairan Sungai, Scalarindo Utama*.

Supit, Hengky. (2009). *Pedoman Khusus Keselamatan dan Keamanan Pelayaran*, Bakorkamla, Jakarta.

Sustaining Partnership. (2011). *Edisi Khusus Pelabuhan*, Bappenas, Jakarta.

Triatmodjo, Bambang. (1996). *Pelabuhan*, Beta Offset, Yogyakarta.

Undang-Undang RI NO 17 Tahun 2008, *tentang Pelayaran*.